

Pendampingan Tata Kelola Koperasi Di Mart Dalam Meningkatkan Mutu

Heni Agustina^{a*}, Rachma Rizqina Mardhotillah^b, Rizki Amalia Elfita^c,
Novalina Arifianti^d, Tri Deviasari Wulan^e
^{a,b,c,d,e} Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Surabaya, Indonesia

*heni@unusa.ac.id

Abstract

Pelaksanaan tata kelola yang baik yang dapat dipergunakan dalam koperasi merupakan langkah yang baik dalam rangka pembaharuan sistem organisasi dengan sistem yang baik dalam pengaturan teknis agar semua proses berjalan dengan baik. Kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pemahaman dan pendampingan santriwati Pondok Pesantren Darul Ittihad Geger Bangkalan terkait tata kelola koperasi yang baik sehingga dapat meningkatkan mutu. Dengan adanya ilmu terkait tata kelola koperasi yang baik ini para santriwati mampu meningkatkan mutu. Dalam proses pencapaian tujuan diperlukan adanya keingintahuan yang besar sehingga tercipta hubungan komunikasi yang baik dan berdampak pada kelancaran kegiatan pendampingan ini.

Keywords: Tata Kelola, Koperasi, Mutu

1. Pendahuluan

1.1. Analisis Situasi

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan berlandaskan kegiatannya serta berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai Gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Dalam perspektif yuridis, koperasi memiliki idealisme yakni Pancasila, landasan konstitusional bersumber UUD 1945, dan landasan operasional UU Perkoperasian. Pasal 33 ayat (1) UUD 1945 menyatakan bahwa perekonomian ada karena merupakan bentuk usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan. Bentuk perekonomian berasas kekeluargaan sendiri dapat diartikan bahwa wadah dari koperasi berkedudukan sebagai soko guru perekonomian nasional dan menjadikan bagian yang tidak terpisahkan dalam system perekonomian nasional.

Dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian, disebutkan bahwa koperasi harus mematuhi beberapa prinsip, antara lain keanggotaan yang bersifat sukarela dan terbuka, pengelolaan yang demokratis, pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) yang adil sesuai kontribusi usaha masing-masing anggota, memberikan

imbalan terbatas atas modal yang disetorkan, mengutamakan kemandirian, memberikan pendidikan tentang koperasi, dan mempromosikan kerjasama antara koperasi dan modal melalui simpanan pokok dan surat modal koperasi. Koperasi diharapkan dapat berperan dalam mengembangkan potensi ekonomi anggota dan masyarakat, meningkatkan kualitas hidup manusia, memperkuat ekonomi rakyat, mendukung pengembangan ekonomi nasional, serta merangsang kreativitas dan semangat berorganisasi di kalangan generasi muda.

Menurut Erstiawan dan Soebijono, (2018) mengartikan bahwa Tata kelola koperasi adalah suatu sistem dan metode yang mengatur serta mengendalikan hubungan antara pengelola koperasi dengan semua pihak yang memiliki kepentingan, termasuk anggota koperasi, terhadap organisasi tersebut. Sistem ini mengatur hak dan kewajiban dari setiap pihak yang terlibat dengan tujuan untuk menciptakan nilai tambah dan membagi keuntungan bagi semua pihak yang terlibat. Menerapkan praktik tata kelola yang efektif dalam koperasi adalah langkah positif dalam memperbaharui struktur organisasi dengan sistem yang efisien dalam pengaturan teknis, sehingga semua operasi dapat berjalan secara lancar. Dengan pengelolaan sumber daya manusia yang baik, sistem tata kelola koperasi dapat dibangun di atas fondasi yang kokoh untuk memastikan jalannya proses manajemen koperasi sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola yang diterapkan. Manajemen usaha mencakup beberapa aspek, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian bisnis (Rachman et.al., 2022).

Berbagai faktor menyebabkan kesulitan dalam pertumbuhan, ketidakaktifan, dan akhirnya kegagalan koperasi, salah satunya adalah kurangnya pengelolaan yang efektif, serta masih banyak pengurus koperasi yang kurang memahami proses pembuatan laporan keuangan koperasi dan aspek perpajakannya. Pengabdian masyarakat ini dilakukan di Koperasi DI Mart dimana koperasi tersebut di bawah naungan yayasan pondok pesantren Muallimien Darul Ittihad. Pondok pesantren tersebut terletak di kabupaten Bangkalan. Koperasi DI Mart hanya bergerak dibidang pemenuhan kebutuhan belajar di pondok pesantren Darul Ittihad, namun beberapa waktu ini koperasi tersebut mendirikan usaha baru yaitu laundry untuk memenuhi kebutuhan para santri serta warga sekitar pondok pesantren. Kondisi usaha tersebut belum didukung dengan adanya SDM yang memadai untuk mengelola koperasi tersebut, sehingga Koperasi DI Mart

belum mengelola koperasinya sesuai tujuan yang di harapkan. Kami menyimpulkan bahwa koperasi tersebut butuh bantuan untuk membantu Sumber daya manusianya dalam memahami cara mengelola koperasi yang baik dan benar. Untuk menciptakan koperasi yang dapat meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan semua pihak, diperlukan model tata kelola yang baik melalui pengelolaan sumber daya manusia. Ini penting untuk pelaksanaan dan pengaturannya, guna meningkatkan kinerja organisasi. Setiap organisasi memerlukan tenaga kerja yang kompeten di bidangnya untuk meningkatkan profit dan perkembangan. Oleh karena itu, pelatihan dan pembinaan anggota organisasi menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan (Tiarapuspa et al., 2021). Tujuan dari pengabdian ini yaitu memberikan pemahaman lebih terkait pengelolaan koperasi dengan baik.

1.2. Permasalahan Mitra

Berbagai faktor menyebabkan kesulitan dalam pertumbuhan, ketidakaktifan, dan akhirnya kegagalan koperasi, salah satunya adalah kurangnya pengelolaan yang efektif, serta masih banyak pengurus koperasi yang kurang memahami proses pembuatan laporan keuangan koperasi dan aspek perpajakannya. Koperasi DI Mart hanya bergerak dibidang pemenuhan kebutuhan belajar di pondok pesantren Darul Ittihad, namun beberapa waktu ini koperasi tersebut mendirikan usaha baru yaitu laundry untuk memenuhi kebutuhan para santri serta warga sekitar pondok pesantren. Kondisi usaha tersebut belum didukung dengan adanya SDM yang memadai untuk mengelola koperasi tersebut, sehingga Koperasi DI Mart belum mengelola koperasinya sesuai tujuan yang di harapkan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diuraikan permasalahan yang akan dikaji dalam kegiatan PKM ini adalah bagaimana koperasi tersebut menerapkan tata kelola koperasi dengan baik sehingga koperasi tersebut berkembang dan dapat meningkatkan mutu.

2. Metode

2.1. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan dosen dan mahasiswa bekerjasama untuk menyiapkan perijinan, kebutuhan saat penyuluhan serta persiapan materi untuk penyuluhan. Tempat yang dijadikan pengabdian kepada masyarakat yaitu di Pondok Pesantren Darul Ittihad Geger Bangkalan. Jumlah peserta sebanyak 40 orang.

2.2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan yaitu pertama memulai dengan penyuluhan kegiatan, dilanjutkan dengan pelatihan kemampuan yang telah di ajarkan.

2.3. Tahap evaluasi

Pada tahap evaluasi dilaksanakannya melalui pembagian lembar survey kuesioner sebelum dilaksanakan penyuluhan terkait pemahaman terhadap peraturan perpajakan. Dan pada akhir kegiatan dibagikan juga lembar survey kuesioner setelah dilaksanakan penyuluhan terkait pemahaman terhadap peraturan perpajakan.

3. Hasil dan Diskusi

3.1 Keluaran

Dari sisi luaran yang dihasilkan dari adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh Tim Pengabdian kepada masyarakat dari tim dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Bisnis dan Teknologi Digital Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya ini adalah:

1. Peningkatan pengetahuan santriwati dan pengelola koperasi Pondok Pesantren Darul Ittihad Geger Bangkalan terkait tata kelola yang baik sehingga dapat meningkatkan mutu.
2. Laporan kegiatan.
3. Artikel ilmiah

3.2 Manfaat

Manfaat yang diperoleh dari adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh Tim Pengabdian kepada masyarakat dari tim dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Bisnis dan Teknologi Digital Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya ini adalah:

1. Santriwati dan pengurus koperasi Pondok Pesantren Darul Ittihad Geger Bangkalan dapat lebih memahami mengenai tata kelola yang baik.
2. Para Santriwati dan pengurus koperasi dapat lebih memahami mengenai tata kelola yang baik.
3. Meningkatkan kemampuan bagi para santriwati dan pengelola koperasi mengenai tata kelola yang baik sehingga dapat meningkatkan mutu.
4. Santriwati dan pengurus koperasi Pondok Pesantren Darul Ittihad Geger Bangkalan

dapat meningkatkan kemampuan mengenai proses pencatatan keuangan dan aspek perpajakannya.



a



b

Gambar. 1 (a) Penyampaian Materi; (b) pembagian Kuesioner

Sumber: Pondok Pesantren Darul Ittihad Geger Bangkalan (2024)

4. Kesimpulan

Hasil akhir dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pemahaman Santriwati dan pengurus koperasi Pondok Pesantren Darul Ittihad Geger Bangkalan terkait tata kelola yang baik. Dengan adanya ilmu terkait tata kelola yang baik ini para Santriwati dan pengurus koperasi dapat meningkatkan mutu. Dalam proses pencapaian tujuan diperlukan adanya keingintahuan yang besar sehingga tercipta hubungan komunikasi yang baik dan berdampak pada kelancaran kegiatan pendampingan ini.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada individu dan institusi berikut yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama pelaksanaan PkM ini:

1. Tim Pengabdian kepada Masyarakat dari Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Bisnis dan Teknologi Digital Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, atas kontribusi dan kerja keras dalam merancang dan melaksanakan program ini.
2. Pondok Pesantren Darul Ittihad Geger Bangkalan, atas kerjasama dan partisipasi pengurus koperasi dan santriwati dalam kegiatan ini.
3. Semua pihak yang telah memberikan saran, masukan, dan dukungan dalam proses pelaksanaan program ini.

Terima kasih atas bantuan dan dukungan Anda yang telah memungkinkan terlaksananya program ini dengan sukses.

Referensi

- Agustina, H., Rahmadhani, K., Budiarti, R. P. N., Elfita, R. A., & Zhulqurnain, M. R. I. (2023). Implementation of Good Corporate governance And Tax Planning on Company Value. *Business and Finance Journal*, 8(1), 76-83.
- Erstiawan Martinus Sony dan Soebijono Tony (2018). Analisis Good Corporate Governance Pada Koperasi (Pendekatan Sistem Informasi Studi Kasus Koperasi Setia Bhakti Wanita Di Surabaya). Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya.
- Martinus Sony Erstiawan, Tony Soebijono (2018), Analisis good corporate governance pada koperasi (pendekatan sistem informasi studi kasus koperasi setia bhakti wanita di surabaya). *Develop*, 2(1). <https://doi.org/10.25139/dev.v2i1.959>.
- Rachmawati Sistya, Murwaningsari Etty, dkk (2023), Tata Kelola Koperasi dalam Rangka Mewujudkan Peningkatan Kinerja SDM. *Abdikaryasakti*, 3(1).
<http://dx.doi.org/10.25105/ja.v3i1.15364>.
- Suyana, Ferry R. Mulyawan, dkk (2019), Peningkatan Pemahaman Tata Kelola Koperasi, Pelaporan Keuangan, dan Perpajakan Koperasi Bagi Pengurus Koperasi Se-Jawa Barat. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*, 5(1). Bandung.
- Tiarapuspa, Sarfilianty Anggiani, Willy Arafah, Erfita Aprilia, Humaira Uswatun Hasanah, Syakira Nurul Aulia, Clara Dinda Armawan Putri, (2021). Strategi business planning untuk meningkatkan kompetensi bagi volunteer penggiat organisasi belajar bahasa bersama fakultas ekonomi dan bisnis, universitas trisakti. *Jurnal Abdikaryasakti*, Vol.1 No. 2 Oktober 2021: Hal: 117-128, Doi : <http://dx.doi.org/10.25105/ja.v1i2.9903>.
- Undang-Undang Nomor 17 tahun 2012 tentang Perkoperasian.
- Yoga Tantular Rachman, Eriana Kartadjudena, Bachtiar Asikin, R. Ait Novatiani, Debbie Christine, Yogo Heru Prayitno, Radhi Abdul Halim Rachmat, (2022). Analisis strategi pengelolaan usaha mikro dalam upaya menjaga keberlanjutan usaha (studi kasus pada usaha mikro genki yoghurt), *Jurnal Abdikaryasakti*, Vol.2 No.2 Oktober 2022: Hal:75-96, Doi : <http://dx.doi.org/10.25105/ja.v2i2.1>